BADAN POM

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN BANYUMAS

Evaluasi Paruh Waktu
RENCANA STRATEGIS
2022-2024

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikumwa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Banyumas 2022 - 2024 merupakan rencana lima tahun yang mengacu pada RENSTRA Badan POM 2020 - 2024. Rencana Strategis disusun sebagai amanat sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa setiap kementerian dan Lembaga perlu Menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada penyusunan RPJPN, RPJMN, dan RPT/RKP.

Evaluasi Paruh Waktu Renstra Loka POM di Kabupaten Banyumas disusun untuk mengevaluasi capaian kinerja yang sudah dicapai sampai tahun 2022, serta proyeksi ketercapaian kinerja pada tahun 2024. Evaluasi Paruh Waktu Renstra ini memuat perencanaan strategis, hasil evaluasi paruh waktu renstra yang terdiri dari evaluasi indikator kinerja dan evaluasi ketercapaian tujuan sampai dengan Tahun 2022.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua mitra kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas dan semua pihak terkait yang telah bekerja sama dan mendukung pelaksanaan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas.

Wassalamu’alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Banyumas, 14 Juli 2023
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Banyumas,

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI KABUPATEN BANYUMAS

Winanto, S.Si., Apt.
NIP. 19800105 200501 1 001

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang …… 6

1.2 Tujuan …….. 7

1.3 Ruang Lingkup …… 8

BAB II PERENCANAAN STRATEGIS

2.1 Visi …… 10

2.2 Misi …… 12

2.3 Tujuan …….. 16

2.4 Sasaran Strategis ……... 16

BAB III HASIL EVALUASI PARUH WAKTU RENSTRA

3.1 Evaluasi Indikator Kinerja ……..... 20

A. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

IKK 1 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat …….. 20

IKK 2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat …….. 21

IKK 3 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan ……. 22

IKK 4 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan …….. 23

B. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

IKK 5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan …… 25

IKK 6 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi

dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan ...25

IKK 7 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat Waktu 26

IKK 8 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan …… 27

IKK 9. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan …….. 28

IKK 10 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik ……. 29

C. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

IKK. 11 Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan ... 30

D. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

IKK 12 Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar..... 31

IKK 13. Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar ……..... 32

E. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

IKK 14 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan …….. 33

F. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

IKK 15 Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi … 34

G. Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas yang berkinerja optimal)

IKK 17 Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara …… 35

H. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

IKK 18 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi ……... 36

I. Terkelolanya Keuangan Secara Akuntabel di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

IKK 19 Nilai Kinerja Anggaran …….. 37

3.2 Evaluasi Ketercapaian Tujuan ……..... 38

BAB IV PENUTUP ……..... 45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Capaian Kinerja pada Lingkungan BPOM Tahun 2022-2024……..... 9

Tabel 2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas 2020-2024……..... 17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visi Badan PO …..…… 11

Gambar 2. Tiga Pilar Sistem Pengawasan BPOM ……13

Gambar 3. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 1 …… 21

Gambar 4. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 2 …… 22

Gambar 5. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 3 …… 23

Gambar 6. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 4 ……..... 24

Gambar 7. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 5 ……..... 25

Gambar 8. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 6 …… 26

Gambar 9. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 7 …… 27

Gambar 10. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 8 …….. 28

Gambar 11. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 9 ……. 29

Gambar 12. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 11 ……..... 31

Gambar 13. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 12 ……..….. 31

Gambar 14. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 13 ……..….. 33

Gambar 15. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 14 ……..…. 34

Gambar 16. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 15 ……..... 35

Gambar 17. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 16 ……..... 36

Gambar 18. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 17 ……..... 38

Gambar 19. Capaian Fisik dan Anggaran Loka Tahun 2021 & 2022 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik realisasi Indikator Sasaran Strategis dan Anggaran Tahun 2020-2022 ……..…..… 46

Lampiran 2: Kertas Kerja dan Manual IKU ……...… 49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan pasal 15, bahwa pimpinan Kementerian/Lembaga melakukan evaluasi pelaksanaan Renstra-KL, dimana evaluasi yang dimaksud dilakukan terhadap pelaksanaan program-program dalam Renstra-KL. Menteri melakukan evaluasi RPJM Nasional mengunakan hasil evaluasi Renstra-KL dan hasil evaluasi pelaksanaan RKP periode RPJM Nasional yang berjalan. Sebagai satuan kerja mandiri yang telah memiliki rencana strategis, Loka POM di Kabupaten Banyumas perlu melakukan reviu paruh waktu rencana strategis 2021-2024.

Dalam Peraturan Menteri PPN/Bappenas No. 1 Tahun 2017 tentang Pedoman Evaluasi Pembangunan Nasional (Pelaksanaan PP No. 39 Tahun 2006) pasal 3 disebutkan bahwa pimpinan Kementerian/Lembaga melakukan evaluasi kinerja pelaksanaan Renja K/L dan Renstra K/L masing-masing dan hasilnya disampaikan kepada Menteri. Selanjutnya menteri akan melakukan evaluasi RKP dengan menggunakan hasil evaluasi Renja K/L sebagai sumber data utama, sedangkan evaluasi RPJMN menggunakan hasil evaluasi Renstra K/L sebagai sumber data utama dan hasil evaluasi RKP periode RPJMN berjalan.

1.2. TUJUAN

Tujuan penyusunan reviu paruh waktu rencana strategis Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021-2024 antara lain :

- Memberikan gambaran progres pelaksanaan kegiatan pada Loka POM di Banyumas sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Renstra Unit Organisasi dan Satker serta Renja BPOM;
- Memberikan gambaran progres progres realisasi anggaran kegiatan pada Loka POM di Banyumas sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKA BPOM;
- Menjadikan pola tahapan pemantauan dan evaluasi ini menjadi sistem yang terus dilakukan secara periodik oleh Loka POM di Banyumas sesuai dengan waktu yang ditetapkan;
- Menjadikan hasil pemantauan dan evaluasi ini menjadi masukan bagi kebutuhan evaluasi lainnya dan penyempurnaan bagi perencanaan kinerja ke depan.

1.3. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pemantauan dan evaluasi paruh waktu Rencana Strategis BPOM 2020-2024 adalah seluruh realisasi indikator sasaran program pada unit kerja eselon I dan indikator sasaran kegiatan pada unit kerja eselon II/UPT di lingkungan BPOM. Dalam hal ini Loka POM di Kabupaten Banyumas melakukan reviu paruh waktu rencana strategis tahun 2021-2024, ruang lingkup pemantauan dan evaluasinya meliputi Sasaran Kegiatan dan Indikator Sasaran Kegiatan pada Loka POM di Kabupaten Banyumas.

METODE PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pemantauan dan Evaluasi ini menggunakan metode gap analysis (analisis kesenjangan) yang membandingkan antara realisasi indikator kinerja/realisasi anggaran dengan target-target kinerja/anggaran yang telah

ditetapkan. Lebih lanjut untuk menilai capaian realisasi indikator kinerja digunakan kriteria yang sejalan dengan kriteria yang terdapat pada Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	100% ≤ x ≤ 120%	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	80% ≤ x < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	x < 80%	Merah	Tidak Efektif

Tabel 1. Kriteria Capaian Kinerja pada Lingkungan BPOM Tahun 2022-2024

BAB II
PERENCANAAN STRATEGIS

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Loka POM di Kabupaten Banyumas sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

2.1. VISI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur. Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetititf di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing. Visi Loka Pengawas Obat dan Makanan di

Kabupaten Kotawaringin Barat disusun sejalan dengan Visi Badan POM yang telah disesuaikan dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024: Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, yaitu:

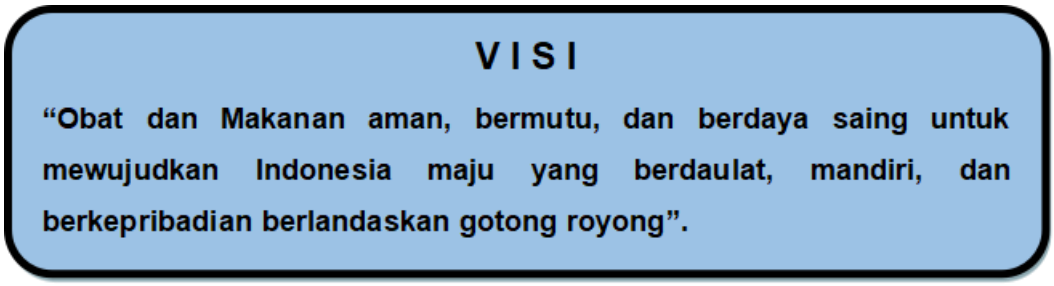

Gambar 1. Visi Badan POM

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing mencakup aspek:

Aman	:	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
Bermutu	:	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya saing	:	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

2.2. MISI

1. **Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia**

   Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: **Peningkatan kualitas manusia Indonesia**. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu Badan POM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus Badan POM ke depan.

   Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga memiliki peran yang sangat strategis dalam pengawasan obat dan makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan obat dan makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan obat dan makanan yang memenuhi standar. Oleh karena itu, BPOM melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dukungan pengendalian melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat serta melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya untuk melindungi diri dan dapat menghindari obat dan makanan berbahaya bagi kesehatan.

   Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, BPOM tidak dapat bertindak sendiri, oleh karena itu diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya bidang kesehatan, peran daerah dalam penjabaran rencana dan kebijakan pembangunan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan nasional. Pengawasan obat dan makanan bersifat unik karena terpusat yaitu sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pusat dan diselenggarakan oleh Unit Pelakasana Teknis di seluruh Indonesia. Hal ini tentu saja menjadi tantangan dalam menjalankan tugas pengawasan, karena pedoman yang diambil harus

menunjukkan sinergi dengan pemerintah daerah agar pengawasan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan fungsinya, Badan POM menerapkan sistem pengawasan yang dilakukan oleh 3 pilar yaitu Pemerintah, Pelaku Usaha atau Industri, dan Masyarakat.

Gambar 2. Tiga Pilar Sistem Pengawasan BPOM

2. **Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa**

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu **Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing**. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar

menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia.

Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya: (1) Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan *autopilot drones*. (2) Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka. (3) Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. (4) Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik. Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kepasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industri non migas pada tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen. Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri.

Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya

pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing.

Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan *regulatori*, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan *regulatory* (pembinaan/pendampingan).

3. ***Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga***

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan ke- 9 yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan.

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan: 1) Standardisasi Obat dan Makanan; 2) Registrasi Obat dan Makanan; 3) Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk; 4) Pengujian Secara Laboratorium; 5) Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan.

4. ***Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan***

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah

dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan *Roadmap* RB Nasional 2020- 2024.

2.3. TUJUAN

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2021-2024 adalah:

1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan;
2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan;
3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industry Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM;
4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu;
5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan;
6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan;
7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2.4. SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR KINERJA, DAN TARGET KINERJA

Renstra Unit Organisasi/Satker wajib disusun oleh Satker Mandiri. Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi Satker Mandiri di Tahun 2021 dan telah menyusun Renstra Tahun 2021-2024. Sebelum menjadi Satker Mandiri, Kinerja Loka POM di

Kabupaten Banyumas Tahun 2020 – 2021 masuk ke dalam Renstra Balai Besar POM di Seramang tahun 2020 – 2024. Dalam evaluasi paruh waktu Renstra Loka POM di Kabupaten Banyumas ini, kinerja yang dievaluasi tidak hanya kinerja tahun 2022 yang terdapat dalam Renstra Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021-2024, namun juga mencakup kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2020-2021 yang terdapat dalam Renstra Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020-2024 yang disesuaikan lebih lanjut dalam Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2020 dan 2021. Secara lebih rinci sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas tersaji dalam tabel berikut

Sasaran Kegiatan	IKSK	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
STAKEHOLDER PERSPECTIVE						
Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89.1	90.5	91	91.5	92.3
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	97	97.2	97.4	97.6
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	90	91	92
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	72	74	76	78
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE						
Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89	91	93	95
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Loka POM di	70	86	89	92	95

Sasaran Kegiatan	IKSK	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
Banyumas	Kabupaten Banyumas					
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Provinsi Jawa Tengah	90	92	93	94	95
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	55	60	65	70
	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	55	60	63	66	68
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	77	79	81
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Jawa Tengah	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	70	89.5	91.3	93.1	95
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Jawa Tengah	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	50
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	50
Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70	68	71	74	75

Sasaran Kegiatan	IKSK	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Jawa Tengah						
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE						
Terwujudnya organisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas yang efektif	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas	-	100	100	100	100
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	-	-	-
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian* Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	-	-	-
	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Banyumas	-	-	80.6	82.2	83.9
Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banyumas	77	86.6	86.7	86.8	86.9
Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks Pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Banyumas yang optimal	-	-	2,25	2,5	3
Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banyumas secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas	-	90	90.6	91.8	93
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Semarang	Efisien (90%)	Efisien (90%)	-	-	-

Tabel 2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas 2020-2024

BAB III
HASIL EVALUASI PARUH WAKTU RENSTRA

Hasil evaluasi paruh waktu renstra menyajikan analisis realisasi indikator sasaran program/sasaran kegiatan dan analisis realisasi anggaran per indikator sasaran program/sasaran kegiatan atas kinerja pelaksanaan Renstra pada tahun ke-1 sampai ke-3 (periode 2020-2022). Analisis dilakukan secara komprehensif serta menjelaskan penyebab ketercapaian dan ketidaktercapaian kinerja. Adapun penilaian ketercapaian dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Tujuan sudah tercapai/ontrack jika kriteria capaian “Memenuhi Ekspektasi”;
2) Tujuan belum tercapai/perlu kerja keras jika kriteria capaian “Tidak Memenuhi Ekspektasi” dan “Belum Memenuhi Ekspektasi”

Pencapaian tujuan, diukur melalui rata-rata capaian sasaran/indikator yang mendukung masing-masing tujuan berdasarkan matriks pemetaan tujuan, sasaran strategis dan indikator yang termuat dalam dokumen Renstra/reviu Renstra Unit Organisasi/Satker.

3.1 Evaluasi Indikator Kinerja

A. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Kegiatan I

(Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas)

1. IKK 1 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase Obat yang memenuhi syarat dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa

tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Banyaknya jumlah sampel acak komoditi Obat, yang meliputi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan label. Hal tersebut menyebabkan rendahnya jumlah obat yang memenuhi syarat, meskipun hasil uji laboratoriumnya memenuhi syarat. Selain itu, capaian yang relatif rendah disebabkan oleh tingginya target yang ditetapkan yaitu 91%. Penetapan target didasarkan pada capaian tahun sebelumnya, namun faktor dimana tahun 2020 terjadi pengurangan jumlah sampel yang cukup signifikan bisa jadi tidak menjadi pertimbangan dalam penetapan target 2021 dan 2022.

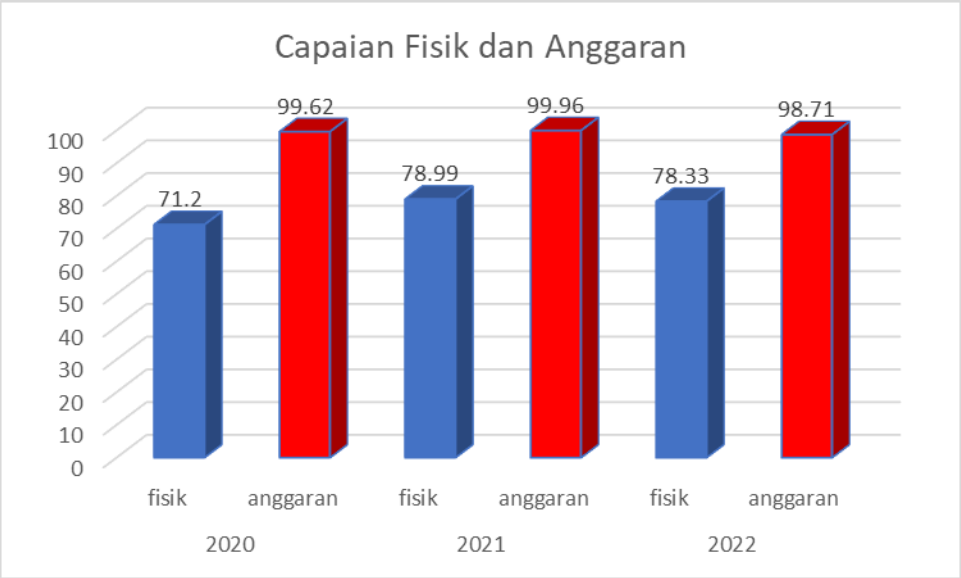

Gambar 3. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 1

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi diatas, dapat diberikan rekomendasi agar melakukan monitoring kegiatan sampling setiap bulan dan meningkatkan capaian kinerja terhadap realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai dengan tahun 2024.

2. IKK 2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Tingginya target yang ditetapkan yaitu 97,2 % sehingga menyebabkan capaian yang relatif rendah. Penetapan target didasarkan pada capaian tahun sebelumnya, namun faktor dimana tahun 2020 terjadi pengurangan jumlah sampel yang cukup signifikan bisa jadi tidak menjadi pertimbangan dalam penetapan target 2022. Pada tahun 2022 terjadi perubahan target dari 80% menjadi 91,2%, sehingga pada akhir tahun 2022 capaian IKSS 2 ada pada kriteria belum memenuhi ekspektasi dengan nilai capaian 71,11%.

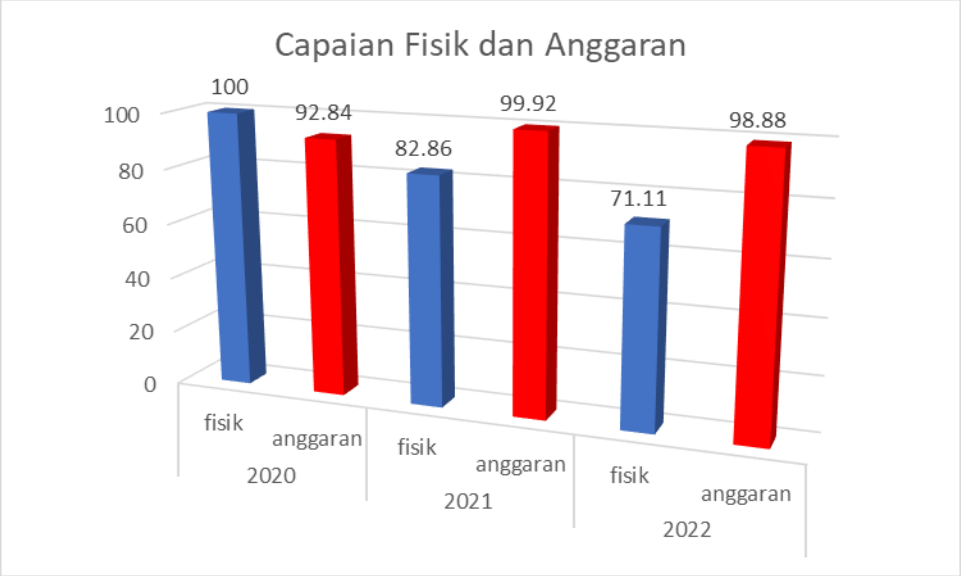

Gambar 4. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 2

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi diatas, dapat diberikan rekomendasi agar melakukan monitoring kegiatan sampling pangan setiap bulan dan meningkatkan capaian kinerja terhadap realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat sampai dengan tahun 2024.

3. IKK 3 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan belum tercapai dengan kriteria capaian “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Tercapainya realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan kategori belum memenuhi ekspektasi dikarenakan masih ditemukannya peredaran produk pangan tidak memenuhi ketentuan, dalam hal ini penandaan atau pelabelan yang tidak memenuhi ketentuan.

Banyaknya jumlah sampel targeted komoditi Obat, yang meliputi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan label. Hal tersebut menyebabkan rendahnya jumlah obat yang memenuhi syarat, meskipun hasil uji laboratoriumnya memenuhi syarat. Selain itu, capaian yang relatif rendah disebabkan oleh tingginya target yang ditetapkan yaitu 90%. Penetapan target didasarkan pada capaian tahun sebelumnya, namun faktor dimana tahun 2020 terjadi pengurangan jumlah sampel yang cukup signifikan bisa jadi tidak menjadi pertimbangan dalam penetapan target 2021 dan 2022. Pada akhir tahun 2021 capaian akhir untuk IKSS 3 ada pada kriteria KURANG dengan capaian akhir 67,42 %.

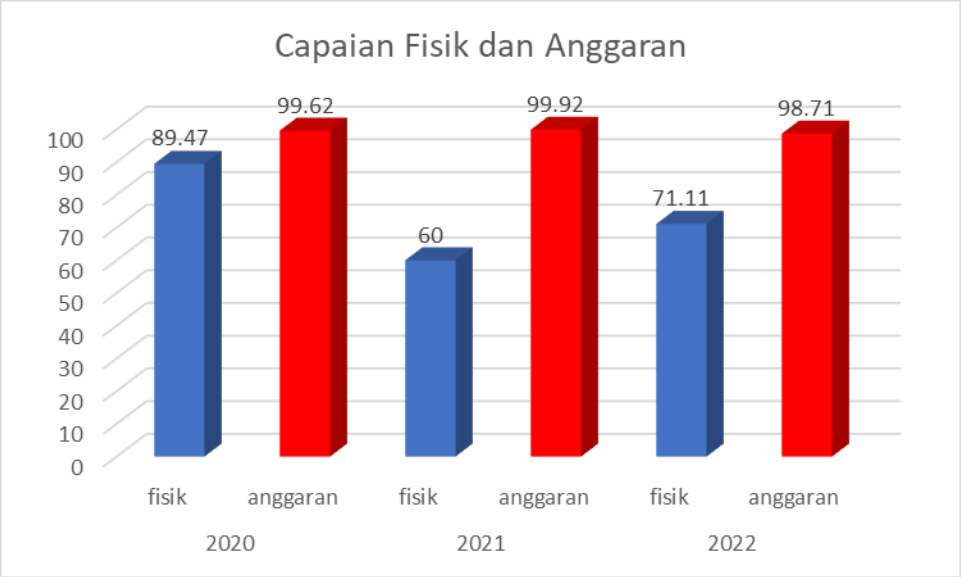

Gambar 5. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 3

b. Rekomendasi

Peningkatan capaian indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat, dapat dilakukan dengan cara monitoring dan evaluasi secara rutin serta konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan serta untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pencapaian target agar capaian kinerja dapat mencapai kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Selain itu,, jika ditinjau dari hasil realisasi yang diperoleh terdapat banyaknya produk yang beredar tidak memenuhi syarat di masyarakat sehingga diperlukan juga pendampingan kepada pelaku usaha agar produk yang diedarkan terjamin mutu dan keamanannya sehingga aman dikonsumsi masyarakat.

4. IKK 4 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan belum tercapai dengan kriteria capaian “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

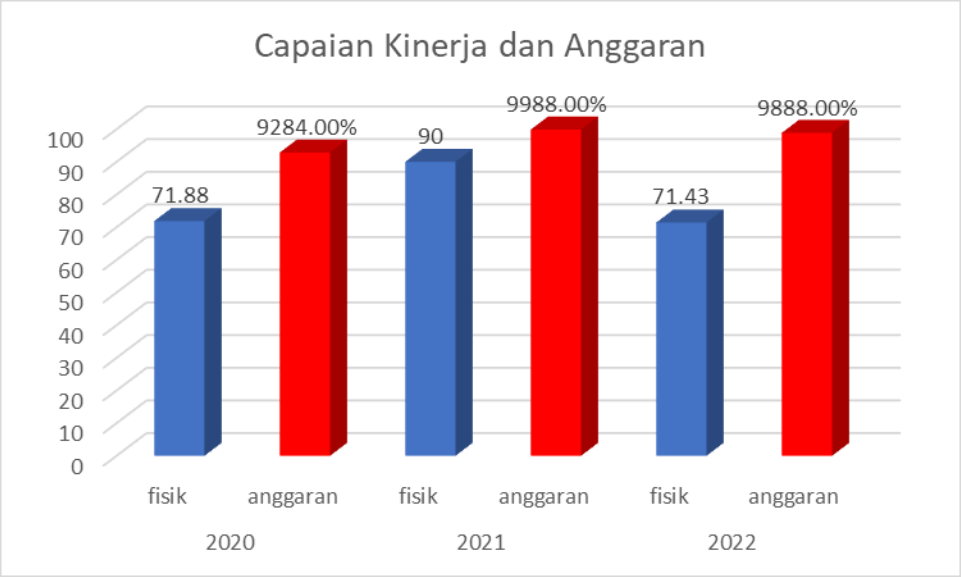

Gambar 6. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 4

b. Rekomendasi

Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin serta konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan serta untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pencapaian target.

B. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Kegiatan II

(Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas)

1. IKK 5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Memenuhi Ekspektasi”.

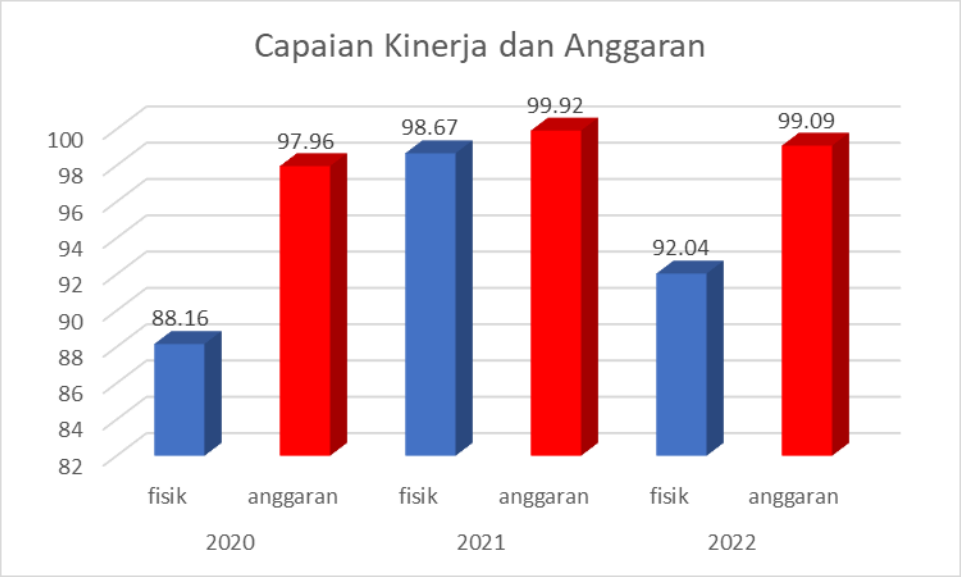

Gambar 7. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 5

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi diatas, dapat diberikan rekomendasi agar mempertahankan capaian kinerja terkait indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai dengan tahun 2024.

2. IKK 6 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan belum tercapai dengan kriteria capaian “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

Tercapainya realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan kategori belum memenuhi ekspektasi dikarenakan masih terdapat laporan tindakan perbaikan dan pencegahan yang tidak direspon oleh pemangku kepentingan.

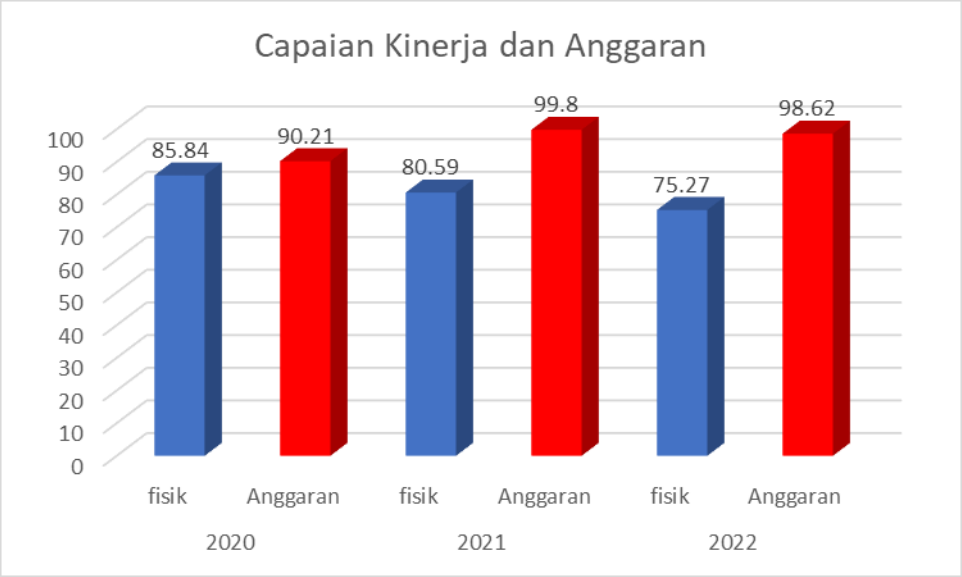

Gambar 8. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 6

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi diatas, dapat diberikan rekomendasi agar melakukan koordinasi rutin terkait tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh UPT dan meningkatkan capaian kinerja terhadap realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai dengan tahun 2024.

3. IKK 7 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Memenuhi Ekspektasi”.

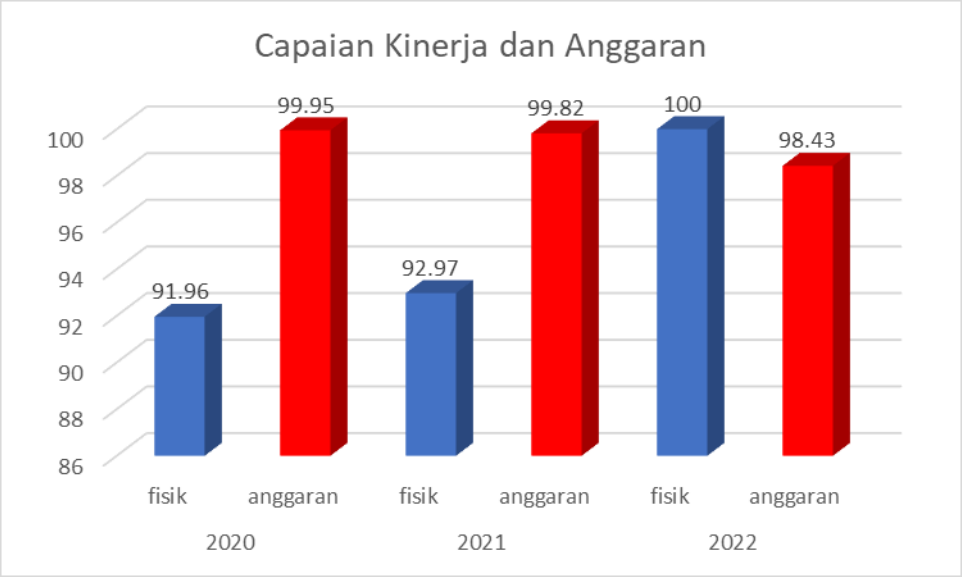

Gambar 9. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 7

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi diatas, dapat diberikan rekomendasi agar mempertahankan capaian kinerja terkait indikator persentase Obat yang memenuhi syarat sampai dengan tahun 2024.

4. IKK 8 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Memenuhi Ekspektasi”.

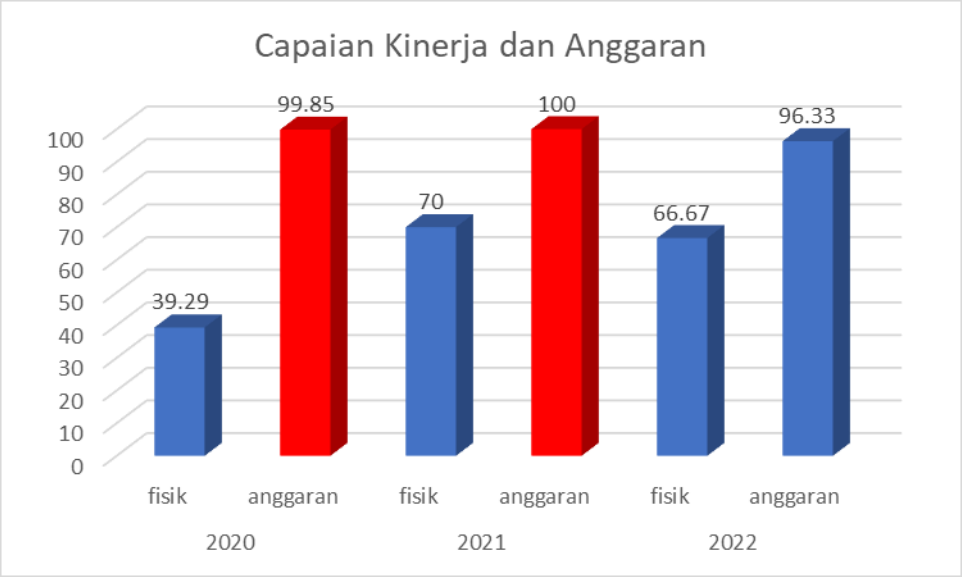

Gambar 10. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 8

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi diatas, dapat diberikan rekomendasi agar mempertahankan capaian kinerja terkait indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan tahun 2024.

5. IKK 9. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Memenuhi Ekspektasi”.

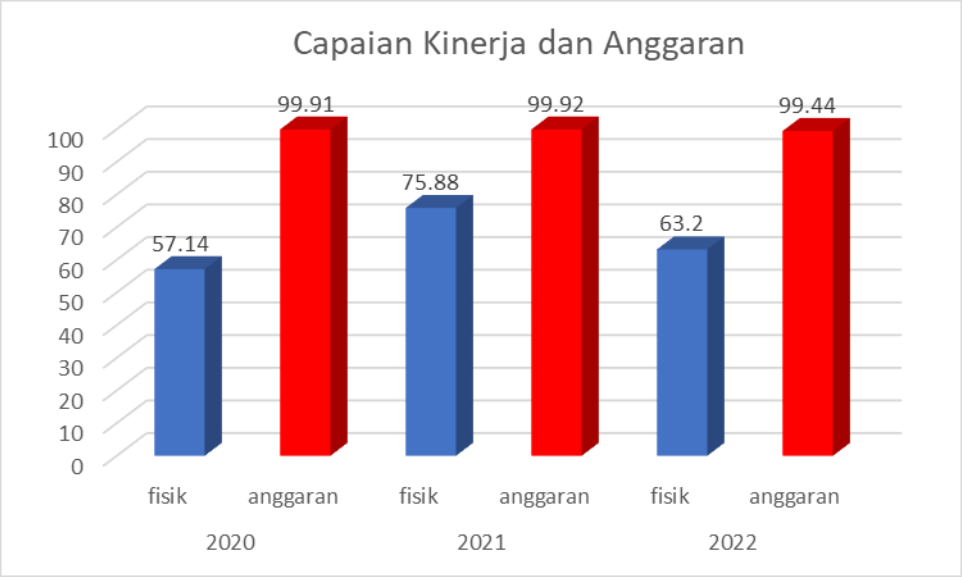

Gambar 11. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 9

b. Rekomendasi

Dalam rangka peningkatan capaian indikator kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin serta konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan serta untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pencapaian target agar capaian kinerja dapat mencapai kriteria “memenuhi ekspektasi”.

Adanya sarana distribusi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan menunjukkan bahwa diperlukan komunikasi, informasi, dan edukasi dari Loka POM di Kabupaten Banyumas terhadap masyarakat dan penjual untuk selalu menerapkan Cek KLIK (kemasan, label, izin edar, dan kadaluarsa) sebelum membeli dan menjual produk obat dan makanan. Selain itu juga diperlukan pendampingan oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas kepada pelaku usaha terkait dengan cara ritel yang baik dan semua hal yang perlu diperhatikan dalam upaya mengedarkan produk obat dan makanan agar tetap terjaga mutu, keamanan dan khasiatnya.

6. IKK 10 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dari tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Rekomendasi

Rekomendasi atas hasil evaluasi terhadap indikator ‘Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik’ adalah dengan menyeleksi UMKM yang memiliki komitmen tinggi untuk menerapkan Cara Produksi yang Baik serta melakukan monitoring dan pendampingan pada setiap pendamping komoditi.

C. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Kegiatan III

(Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas)

1. IKK. 11 INDIKATOR KINERJA TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Memenuhi Ekspektasi”.

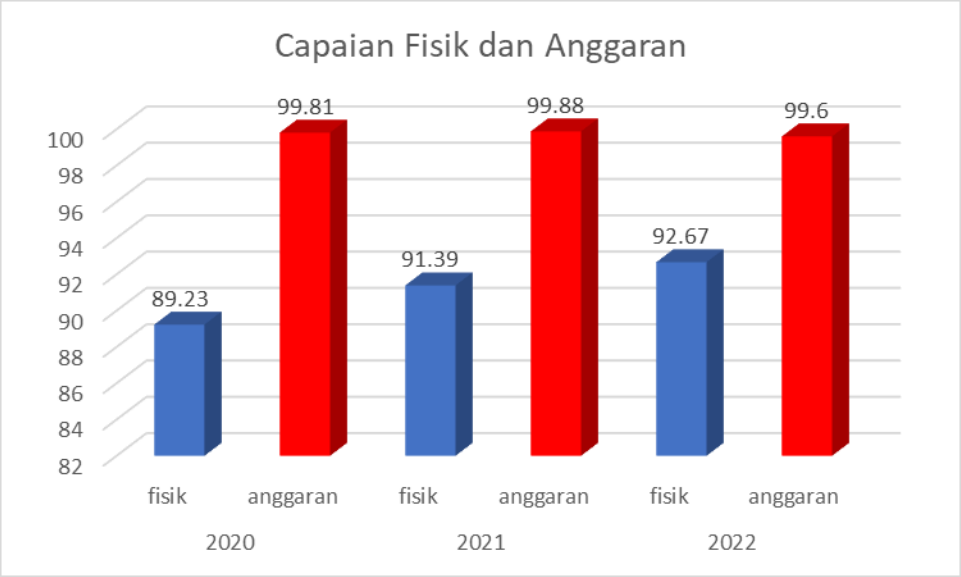

Gambar 12. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 11

b. Rekomendasi

Perlu peningkatan ragam kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi agar masyarkat pada umumnya dan responden khususnya dapat mendapat informasi pengawasan Obat dan Makanan dari lebih banyak sumber seperti pada media elektronik populer maupun media cetak yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Selain itu untuk meningkatkan capaian indeks Efektifitas KIE pada Minat, maka perlu adanya inovasi untuk meningkatkan minat peserta untuk dapat mengikuti kegiatan di masa mendatang melalui design kegiatan yang lebih interaktif.

D. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Kegiatan IV

(Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas)

1. IKK 12 Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari tahun 2020 sampai dengan tahun

2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Memenuhi Ekspektasi”.

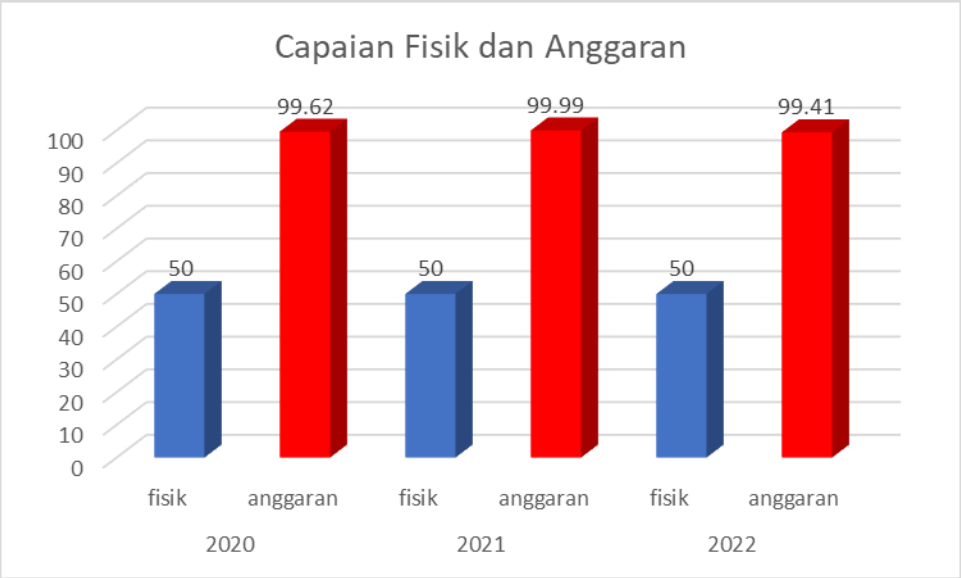

Gambar 13. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 12

b. Rekomendasi

Dalam rangka meningkatkan capaian kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, maka tetap perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin serta konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan serta untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pencapaian target.

2. IKK 13. Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Memenuhi Ekspektasi”.

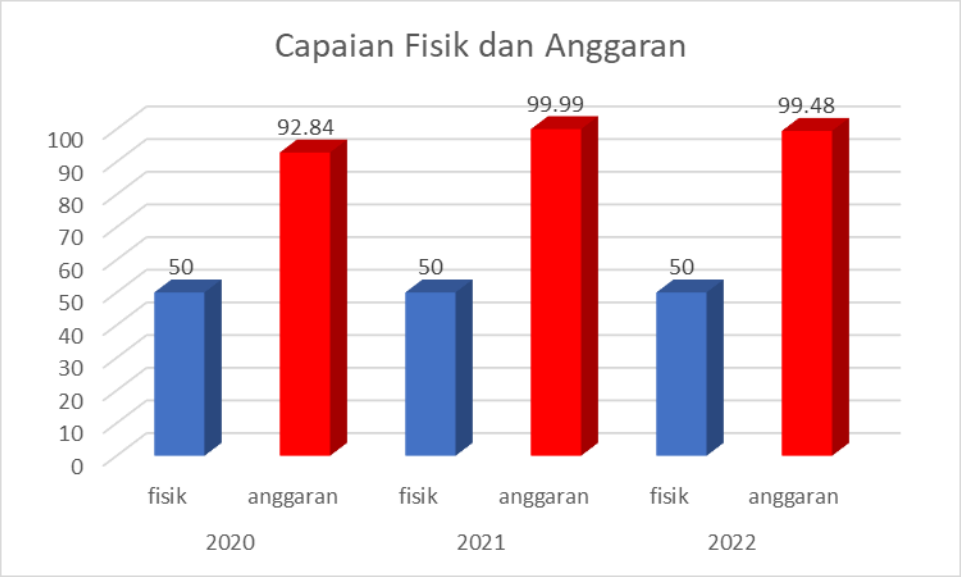

Gambar 14. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 13

b. Rekomendasi

Hingga tahun 2022, capaian kinerja telah "Memenuhi Ekspektasi", namun tetap perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin serta konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan serta untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pencapaian target kedepannya agar dapat mempertahankan capaian kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

E. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Kegiatan V

(Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas)

1. IKK 14 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dari tahun 2020 sampai dengan

tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Memenuhi Ekspektasi”.

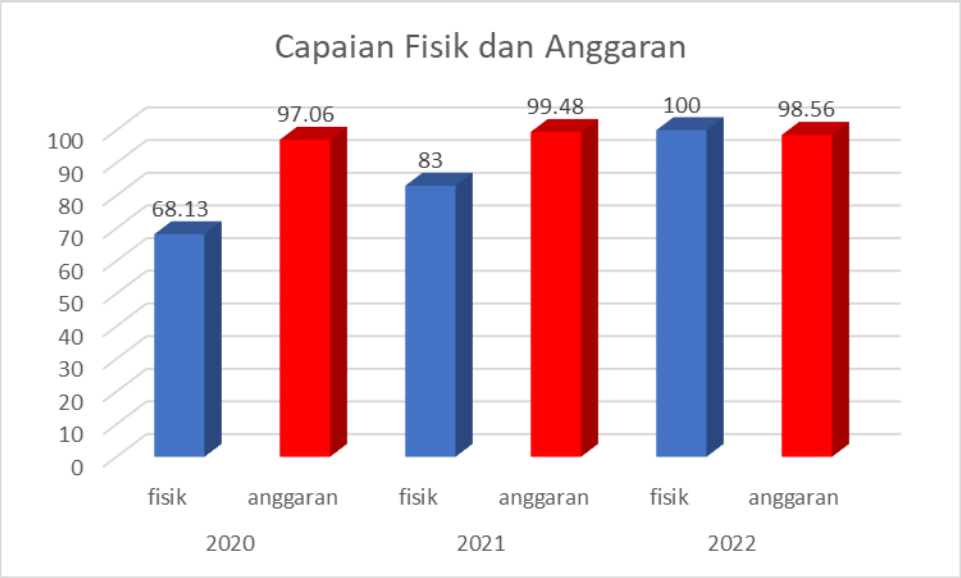

Gambar 15. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 14

b. Rekomendasi

Dalam rangka mempertahankan capaian kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, maka tetap perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan serta untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pencapaian target.

F. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Kegiatan VI

(Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas)

1. IKK 15 Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dari tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Memenuhi Ekspektasi”.

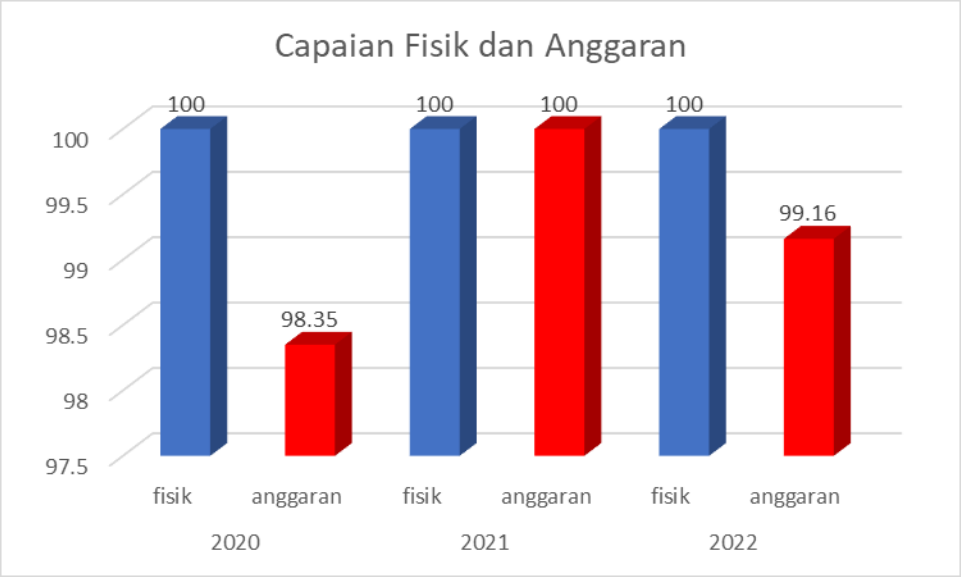

Gambar 16. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 15

b. Rekomendasi

Dalam rangka mempertahankan capaian kriteria "Memenuhi Ekspektasi", maka tetap perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin serta konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan serta untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pencapaian target.

G. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Kegiatan 7

(Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas yang berkinerja optimal)

1. IKK 17 Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator Indeks profesionalitas ASN dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian "Memenuhi Ekspektasi".

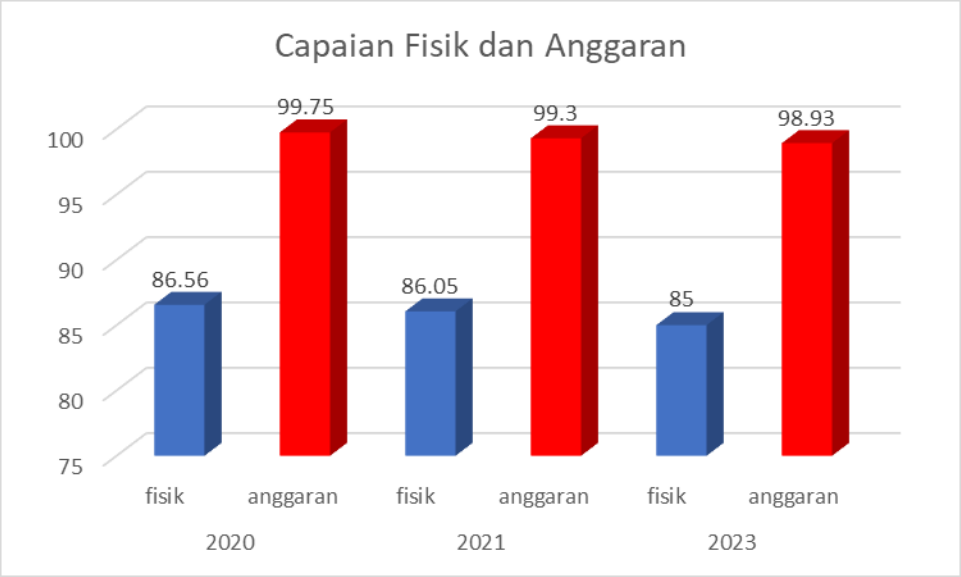

Gambar 17. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 16

b. Rekomendasi

ASN Loka POM di Kabupaten Banyumas berupaya untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi baik melalui teknis maupun non teknis. Salah satunya dengan pelatihan terkait obat dan makanan serta ketatausahaan.

H. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Kegiatan 8 (Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas)

1. IKK 18 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

a. Hasil Evaluasi

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Banyumas yang optimal Tahun 2022 sebesar 3 dengan persentase capaian 133% terhadap target yang ditetapkan sebesar 2.25. Capaian indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melampaui target dan masuk kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hal ini dikarenakan target yang cenderung rendah dendah,

sedangkan realisasi yang didapat cenderung tinggi. Keberhasilan tercapainya indeks pengelolaan data dan informasi di Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2022 karena masing-masing pegawai telah maksimal dalam pemanfaatan email, pemanfaatan *sharing folder*, pemanfaatan *dashboard* BOC, dan pemberitaaan kegiatan melalui berita aktual pada subsite.

b. Rekomendasi

Dalam rangka mempertahankan capaian kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, maka tetap perlu dilakukan optimalisasi dalam pengelolaan data dan informasi, disertai adanya penyesuaian target dikarenakan di tahun 2022, realisasi indeks pengelolaan data dan informasi di Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat senantiasa memperoleh nilai 3.

I. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Kegiatan 9 (Terkelolanya Keuangan Secara Akuntabel di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas)

1. IKK 19 Nilai Kinerja Anggaran

a. Hasil Evaluasi

Berdasarkan capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2021 samoai dengan tahun

2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan sudah tercapai/on track dengan kriteria capaian “Memenuhi Ekspektasi”.

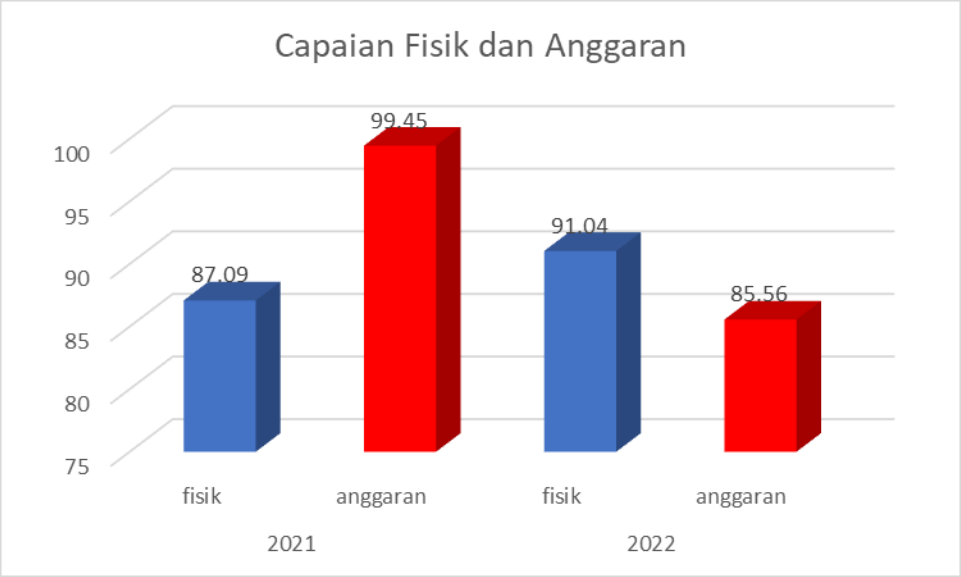

Gambar 18. Capaian Fisik dan Anggaran IKK 17

b. Rekomendasi

Dalam rangka mencapai kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, maka perlu untuk dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

1) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala atas pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun.
2) Melakukan pemantauan capaian EKA pada SMART DJA dan capaian IKPA pada OMSPAN secara berkala
3) Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan POA dengan target penyerapan anggaran, serta melakukan update RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulan berakhir.

3.2 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN

1. TUJUAN ‘MENGUATNYA FUNGSI PENGAWASAN YANG EFEKTIF UNTUK MEMASTIKAN OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR AMAN DAN BERMUTU’

Sasaran strategis yang dipetakan dalam tujuan ‘Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar

aman dan bermutu' adalah sasaran strategis 'Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas dengan indikator kinerja "Persentase Obat yang memenuhi syarat", "Persentase Makanan yang memenuhi syarat", "Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan", "Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan" dengan sifat indikator rata-rata.

Nilai rata-rata pencapaian indikator per tujuan pada tujuan "Menguatnya Fungsi Pengawasan yang Efektif untuk Memastikan Obat dan Makanan yang Beredar Aman dan Bermutu" dengan notifikasi ketercapaian tujuan 'Belum Memenuhi Ekspektasi' dan 'tujuan sudah tercapai/*ontrack*'.

2. TUJUAN 'MENINGKATNYA PERAN SERTA MASYARAKAT DAN LINTAS SEKTOR DALAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN'

Sasaran strategis yang dipetakan dalam tujuan 'Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan' adalah sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas dan sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas.

Sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas meliputi indikator kinerja "Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan", "Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan", "Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu", "Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan", dan indikator kinerja "Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan" dengan sifat indikator rata-rata, serta indikator kinerja

“Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik” dengan sifat indikator capaian tahun 2022. Nilai rata-rata pencapaian indikator per tujuan pada tujuan “Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan” dengan notifikasi ketercapaian tujuan ‘memenuhi ekspektasi’ dan ‘tujuan sudah tercapai/*ontrack’*.

Sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas meliputi indikator kinerja “Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan” dengan notifikasi ketercapaian tujuan ‘memenuhi ekspektasi’ dan ‘tujuan sudah tercapai/*ontrack’*, sedangkan Sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas” dengan sifat indikator rata-rata dengan notifikasi ketercapaian tujuan ‘memenuhi ekspektasi’ dan ‘tujuan sudah tercapai/*ontrack’*.

3. TUJUAN ‘MENINGKATNYA KAPASITAS SDM BPOM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN, KUALITAS PENGUJIAN LABORATORIUM, ANALISIS/KAJIAN KEBIJAKAN, SERTA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN’

Sasaran strategis yang dipetakan dalam tujuan ‘Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan’ adalah sasaran strategis ‘Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas, Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal, dan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan’.

Sasaran strategis ‘Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

terdiri dari indikator kinerja “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dan “Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dengan sifat indikator ‘rata-rata’ memiliki nilairata-rata pencapaian indikator dengan notifikasi ketercapaian tujuan berupa “belum memenuhi ekspektasi” dan ‘tujuan belum tercapai/perlu kerja keras’.

Sasaran strategis ‘Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas yang berkinerja optimal’ terdiri dari indikator kinerja “Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banyumas”dengan sifat indikator ‘rata-rata’ memiliki nilai rata-rata pencapaian indikator dengan notifikasi ketercapaian tujuan berupa “belum memenuhi ekspektasi” dan ‘tujuan belum tercapai/perlu kerja keras’.

Sasaran strategis ‘Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan’ terdiri dari indikator kinerja “Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Banyumas yang optimal”dengan sifat indikator ‘rata-rata’ memiliki nilai rata-rata pencapaian indikator dengan notifikasi ketercapaian tujuan berupa ‘memenuhi ekspektasi’ dan ‘tujuan sudah tercapai/*ontrack’*.

Nilai rata-rata pencapaian indikator per tujuan pada tujuan “Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan” adalah dengan notifikasi ketercapaian tujuan ‘memenuhi ekspektasi’ dan ‘tujuan sudah tercapai/*ontrack’*.

4. TUJUAN ‘TERWUJUDNYA PERLINDUNGAN MASYARAKAT DARI KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN’

Sasaran strategis yang dipetakan pada tujuan ‘Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan obat dan makanan’ adalah sasaran strategis ‘Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas yang terdiri dari indikator kinerja

‘Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan’ dengan sifat indikator capaian tahun 2022. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Pusat dikarenakan terdapat perubahan definisi operasionalnya.

Nilai rata-rata pencapaian indikator pada tujuan ‘Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan obat dan makanan’ adalah dengan notifikasi ketercapaian tujuan berupa ‘memenuhi ekspektasi’ dan ‘tujuan sudah tercapai/*ontrack’*.

5. TUJUAN ‘TERWUJUDNYA KELEMBAGAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN YANG KREDIBEL DAN AKUNTABEL DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA’

Sasaran strategis yang dipetakan pada tujuan ‘Terwujudnya kelembagaan pengawasan obat dan makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima’ adalah sasaran strategis ‘Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Banyumas yang optimal’ dan sasaran strategis “Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banyumas secara Akuntabel”.

Sasaran strategis “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Banyumas yang optimal’ terdiri dari indikator kinerja “Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas”, dan indikator kinerja “Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Banyumas”. Sasaran strategis ‘Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Banyumas yang optimal’ dengan sifat indikator ‘rata-rata’ memiliki nilai rata-rata pencapaian indikator dengan notifikasi ketercapaian tujuan berupa ‘memenuhi ekspektasi’ dan ‘tujuan sudah tercapai/*ontrack’*.

Sedangkan sasaran strategis ‘‘Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banyumas secara Akuntabel’ dengan indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas” dengan sifat indikator ‘rata-rata’

memiliki nilai rata-rata pencapaian indikator dengan notifikasi ketercapaian tujuan berupa ‘memenuhi ekspektasi’ dan ‘tujuan sudah tercapai/*ontrack’*.

Nilai rata-rata pencapaian indikator pada tujuan ‘Terwujudnya kelembagaan pengawasan obat dan makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima’ dalah dengan notifikasi ketercapaian tujuan berupa ‘memenuhi ekspektasi’ dan ‘tujuan sudah tercapai/*ontrack’*.

6. Evaluasi Realisasi Anggaran

Pada tahun 2020 Loka POM di Kabupaten Banyumas belum menjadi Satker mandiri, penganggran kegiatan menggunakan anggaran Balai Besar POM Semarang sebagai balai koordinator.

Pada tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi satker mandiri realisasi belanja negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp3.986.923.231,00 atau mencapai 99.49% dari alokasi anggaran sebesar Rp4.007.520.000,00.

Pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Banyumas memperoleh anggaran sebesar Rp. 5.040.938.000, -. Pada triwulan IV, jumlah anggaran DIPA sebesar Rp 5.518.389.000, -yang diperoleh dari penambahan dana dari Pusat dan pembukaan lock pagu Automatic Adjustment. Dari total anggaran tersebut, dana telah terealisasikan sebesar Rp. 5.466.688.782, - atau 99,06 % berdasarkan data dari OmSpan pada Laporan Pagu Dana per Kegiatan Tahun Anggaran 2022.

Pada tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Banyumas memperoleh anggaran sebesar Rp. 5.673.356.000, -

Perbandingan antara realisasi anggaran dan capaian indicator kinerja tahun 2021 s.d th 2022 sebagai berikut:

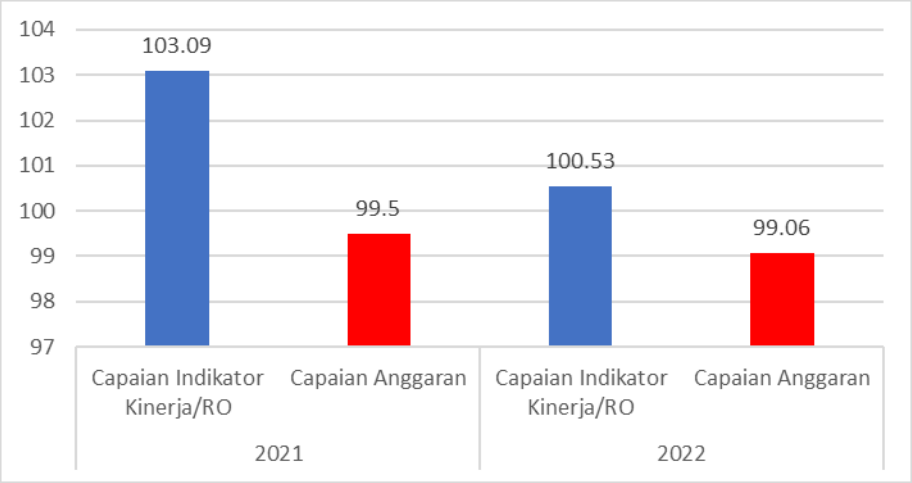

Gambar 19. Capaian Fisik dan Anggaran Loka Tahun 2021 & 2022

BAB IV
PENUTUP

Pada evaluasi paruh waktu atas dokumen rencana strategis Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2022-2024, secara umum hasil evaluasi didominasi oleh capaian kinerja pada kategori ‘memenuhi ekspektasi’ dan ‘belum memenuhi ekspektasi’. Target indikator kinerja sesuai pada bahasan evaluasi adalah tetap sebagaimana dokumen rencana strategis Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2022-2024 sebelum evaluasi paruh waktu.

Loka POM di Kabupaten Banyumas dibentuk untuk mengoptimalkan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Tengah. Pemetaan sasaran strategis, strategi serta kebijakan dilakukan dengan menggunakan pendekatan Balanced Score Card (BSC) yang merupakan performance management tools yang mampu menerjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (Action Plan) yang bersifat tahunan. Yaitu, mengaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasiskan organisasi (organization-wide planning) dengan perencanaan program. BSC ini merupakan alat yang dapat membantu merumuskan Rencana Aksi beserta Rencana Kinerjanya.

LAMPIRAN 1. REALISASI INDIKATOR SASARAN KEGIATAN DAN ANGGARAN SATUAN KERJA LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis	Indikator	2020						2021						2022						Proyeksi Ketercapaian Target 2024
			Fisik			Anggaran			Fisik			Anggaran			Anggaran						
			Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	
Program Pengawasan Obat dan Makanan	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	71.2	79.11%	8,337,667	8,306,152	99.62%	90.5	78.99	87.28%	18,208,500	18,200,900	99.96%	91	78.33	86.08%	15,457,200	15,258,511	98.71%	91,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	100	128.21%	3,530,000	3,277,230	92.84%	97	82.86	85.42%	8,260,500	8,253,735	99.92%	97.2	71.11	73.16%	9,259,600	9,155,443	98.88%	97,4
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89.47	100.53%	8,337,667	8,306,152	99.62%	89	60	67.42%	28,153,500	28,130,897	99.92%	90	71.11	79.01%	15,457,200	15,258,511	98.71%	91
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	71.88	98.47%	3,530,000	3,277,230	92.84%	72	90	125.00%	18,205,500	18,183,733	99.88%	74	71.43	96.53%	9,259,600	9,155,443	98.88%	76
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	88.16	101.33%	49,860,000	48,843,862	97.96%	89	98.67	110.87%	42,336,600	42,300,723	99.92%	91	92.04	101.14%	95,852,000	94,976,729	99.09%	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	85.84	122.63%	46,982,000	42,383,000	90.21%	86	80.59	93.71%	61,427,200	61,304,341	99.80%	89	75.27	84.57%	7,270,000	7,170,000	98.62%	92
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	91.96	102.18%	20,200,000	20,189,000	99.95%	92	92.97	101.05%	17,880,000	17,847,844	99.82%	93	100	107.53%	72,936,000	71,791,142	98.43%	95
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	39.29	85.41%	40,992,000	40,930,000	99.85%	55	70	127.27%	48,690,000	48,690,000	100.00%	60	66.67	111.12%	100,488,000	96,803,344	96.33%	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	57.14	103.89%	75,669,000	75,604,402	99.91%	60	75.88	126.47%	88,143,200	88,071,374	99.92%	63	63.2	100.32%	126,147,000	125,436,547	99.44%	66,5

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis	Indikator	2020						2021						2022						Proyeksi Ketercapaian Target 2024
			Fisik			Anggaran			Fisik			Anggaran			Anggaran						
			Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik													77	83.33	108.22%	32,744,000	31,322,080	95.66%	79,5
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	70	89.23	127.47%	84,975,000	84,815,900	99.81%	89.5	91.39	102.11%	96,998,000	96,884,654	99.88%	91.3	92.67	101.50%	168,096,000	167,420,547	99.60%	93,1
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100.00%	8,337,667	8,306,152	99.62%	50	50	100.00%	16,694,000	16,692,217	99.99%	50	50	100.00%	45,036,600	44,769,283	99.41%	50
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100.00%	3,530,000	3,277,230	92.84%	50	50	100.00%	16,694,000	16,692,217	99.99%	50	50	100.00%	41,937,800	41,717,749	99.48%	50
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	68.13	75.70%	97,028,000	94,173,800	97.06%	68	83	122.06%	191,069,000	190,079,945	99.48%	71	100	140.85%	258,723,000	255,009,555	98.56%	75
Program Dukungan Manajemen	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab Banyumas	100	100	100.00%	199,950,000	196,642,777	98.35%	100	100	100.00%	61,120,000	61,120,000	100.00%	100	100	100.00%	2,026,870	2,009,903	99.16%	
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100.00%	627,261,000	617,051,186	98.37%	100	100	100.00%	7,200,000	7,200,000	100.00%							
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	100.00%	78,270,000	78,076,764	99.75%	100	100	100.00%	9,550,000	9,529,361	99.78%							

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis	Indikator	2020						2021						2022						Proyeksi Ketercapaian Target 2024
			Fisik			Anggaran			Fisik			Anggaran			Anggaran						
			Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	
		Nilai AKIP													80.6	73.98	91.78%	259,361,000	259,106,171	99.90%	82,2
	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banyumas	77	86.56	112.42%	29,578,000	29,504,000	99.75%	86.6	86.05	99.36%	333,181,000	330,853,232	99.30%	86.7	85	98.04%	3,260,000,000	3,224,972,190	98.93%	86,8
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal													2.25	3	133.33%	90,716,000	90,715,500	100.00%	2,6
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab Banyumas							90	87.09	96.77%	2,943,554,000	2,927,273,268	99.45%	90.6	91.04	100.49%	907,572,060	776,503,945	85.56%	91,8
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas	90	98.32	109.24%	8,512,000	8,506,951	99.94%	90	100	111.11%	155	155	100.00%							

LAMPIRAN 2. MATRIKS EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang	Rata-Rata	90,00	71,20	79,11%	90,50	78,99	87,28%	91,00	78,33	86,08%	84%	92%
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-Rata	78,00	100,00	128,21%	97,00	82,86	85,42%	97,20	71,11	73,16%	96%	
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-Rata	89,00	89,47	100,53%	89,00	60,00	67,42%	90,00	71,11	79,01%	82%	
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-Rata	73,00	71,88	98,47%	72,00	90,00	125,00%	74,00	71,43	96,53%	107%	
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-Rata	87,00	88,16	101,33%	89,00	98,67	110,87%	91,00	92,04	101,14%	104%	106%
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-Rata	70,00	85,84	122,63%	86,00	80,59	93,71%	89,00	75,27	84,57%	100%	
7		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-Rata	90,00	91,96	102,18%	92,00	92,97	101,05%	93,00	100,00	107,53%	104%	
8		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-Rata	46,00	39,29	85,41%	55,00	70,00	127,27%	60,00	66,67	111,12%	108%	

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-Rata	55,00	57,14	103,89%	60,00	75,88	126,47%	63,00	63,20	100,32%	110%	106%
10		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Rata-Rata							77,00	83,33	108,22%	108%	
11	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukas Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-Rata	70,00	89,23	127,47%	89,50	91,39	102,11%	91,30	92,67	101,50%	110%	110%
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-Rata	50,00	50,00	100,00%	50,00	50,00	100,00%	50,00	50,00	100,00%	100%	100%
13		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-Rata	50,00	50,00	100,00%	50,00	50,00	100,00%	50,00	50,00	100,00%	100%	

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
14	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-Rata	90,00	68,13	75,70%	68,00	83,00	122,06%	71,00	100,00	140,85%	113%	113%
15	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kab.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab Banyumas	Rata-Rata	100,00	100,00	100,00%	100,00	100,00	100,00%	100,00	100,00	100,00%	100%	95%
16	Banyumas yang	Nilai AKIP	Rata-Rata							80,60	72,91	90,46%	90%	
17	Terwujudnya SDM Loka POM di Kab. Banyumas yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Banyumas	Rata-Rata	77,00	86,56	112,42%	86,60	86,05	99,36%	86,70	85,00	98,04%	103%	103%
18	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Rata-Rata							2,25	3,00	133,33%	133%	133%
19	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kab. Banyumas yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab Banyumas	Rata-Rata				90,00	87,09	96,77%	90,60	91,04	100,49%	99%	104%
20		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas	Rata-Rata	90,00	98,32	109,24%	90,00	100,00	111,11%				110%	